BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan atau operasi yaitu suatu tindakan yang mengunakan dengan cara invasif dengan cara membuka bagian tubuh dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan di tangani, biasanya pasien memerlukan anestesi untuk mengurangi rasa nyeri selama jalannya operasi, setelah selesai operasi pasien biasanya merasakan rasa nyeri dibagian sayatan operasi.(Aristha *et al*., 2022) Pasien akan merasakan nyeri setelah melakukan tindakan pembedahan mencapai 71 persen sedangkan insidensi nyeri pada pasien kritis mencapai 50 persen, akan merasakan nyeri selama proses perawatan yang rutin ataupun selama istirahat (Sari *et al.*, 2023).

Pravalensi tindakan operasi menurut *World Health Organiztion* (WHO). Sejumlah tindakan operasi meningkat yang sangat signifikan setiap tahunnya. Di perkitakan 165 juta jiwa melakukan tindakan operasi di seluruh dunia. Pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa melakukan tindakan operasi di seluruh penjuru rumah sakit yang ada diseluruh dunia (WHO,2020). Dan di Indonesia sendiri terdapat 1,2 juta jiwa melakukan tindakan operasi menurut hasil Kemenkes RI 2021). Tindakan operasi di Indonesia meningkat di setiap tahunnya terdapat 800.000 jiwa pertahunnya. Pravalensi Nasional yang melakukan tindakan operasi pada laki – laki dewasa sebesar 30,5% sedangkan perempuan dewasa sebesar 50,15% dan anak di bawah umur sekitar 10-15% . sedangkan di Provinsi DKI Jakarta sendiri angka tindakan operasi dengan presentase berkisar 14,9% dan di Rumah Sakit

Husada Jakarta Pusat jumlah operasi pada Januari sampai November 2024 sejumlah 1985 pasien.

Pasien setelah melakukan operasi kebanyakan menyebabkan ketidak nyamanan karena setelah post operasi biasanya menimbukan nyeri , Nyeri post operasi yaitu suatu faktor individu yang biasanya dipengaruhi oleh psikologi, genetika, suasana hati, kejadian nyeri sebelumnya dan kemampuan untuk mengatasinya. Manajemen nyeri pasca operasi yang paling optimal yaitu dari penatalaksanaan yang tepat *pra* operasi, intraoperaratif dan *post* operasi. Pemahaman berbagai pilihan untuk analgesia menghasilkan pendekatan multimodal yang harus spesifik, mengoptimalkan penghilang rasa sakit mengurangi efek samping dan menciptakan suasana pasien yang lebih baik (Yuliana *et al.*, 2022).

Nyeri dapat ditangani dengan tindakan managemen nyeri terutama setelah post operasi yaitu dengan cara memberikan terapi farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi biasanya menimbulkan suatu efek samping dan ketidaknyamanan pada pasien dan terapi non farmakologi yang tidak ada efek sampingnya yang biasa dapat dilakukan dengan perawat dengan minimal efek samping, dengan tindakan mandiri perawat dengan berbagai keuntungannya dan tidak mengeluarkan berbiaya yang mahal dengan saiah satunya dengan tindakan terapi musik. (Utami & Khoiriyah, 2020).

Setelah operasi biasanya menyebabkan cedera pada jaringan, cedera akibat operasi bisa memicu berbagai respons seperti nyeri, mulai dari sensitisasi jalur nyeri perifer dan setral sampai perasaan cemas, frustasi dan takut. Meskipun rasa

nyeri berkurang selama beberapa saat setelah operasi, Sebagian besar pasien akan mengalami naik dan turun dalam rasa nyeri dan keburuhan analgetik. sehingga memerlukan terapi mandiri seperti distraksi dan pengalihan rasa nyeri (Yuliana *et al*., 2022).

Jenis terapi mandiri yang sering digunakan mengatasi nyeri dalam keperawatan yaitu relaksasi nafas dalam dan teknik distraksi seperti terapi musik yang dapat mengurangi tingkat nyeri pada pasien. Terapi musik sendiri yaitu suatu penggunaan musik untuk merelaksasi, penyembuhan, meningkatkan fungsi mental. Mendengarkan musik juga dapat merangsang hormon tubuh memberikan rileks dan gembira yang dapat menurunkan skala nyeri yang digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri yang dirasakan (Yahya *et al*.. 2022).

Tetapi musik banyak berbagai jenis salah satunya terapi musik instrumental, terapi musik instrumental adalah suatu musik yang didalamnya berbunyi suara musik tunggal atau dari berbagai alat musik yang komposisinya sedemikian rupa sehingga menghasikan suara musik yang indah. terapi musik instrumental bermanfaat bisa menurunkan nyeri fisiologis, kecemasan dan stress dengan teknik penyembuhan dengan mendengarkan bunyi dan iramanya sehingga pasien bisa rileks dan nyerinya berkurang (Meihrtati, 2019).

Hasil peneliti Novadhila *et al*. (2020) yang Berjudul Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Diruang Flamboyant 1 RSUD Salatiga, diperoleh distribusi frekuensi pasien sebelum diberikan terapi musik terdapat 15 responden di antaranya 6 pasien mengalami nyeri sedang dan 9 pasien mengalami nyeri berat

dengan nilai rata-rata skala nyeri 7,60. Diperoleh distribusi frekuensi pasien setelah diberikan terapi musik terdapat 15 reponden diantaranya 8 pasien mengalami nyeri sedang dan 7 pasien mengalami nyeri berat nilai rata-rata skala nyeri 5,73. Berkesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah di berikan terapi musik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2019) tentang efektivitas terapi musik terhadap penurunan nyeri post operasi dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,001(>0,05), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pasien.

Kebanyakan pasien keluhan nyeri post operasi di rumah sakit, nyeri yang di rasakan oleh pasien mulai dari ringan sampai nyeri hebat setelah post operasi rata-rata pasien mengalami nyeri yang hebat. Fakta biasanya obat anestesi secara bertahan mengurangi rasa nyeri, meskipun analgetik paling efektif digunakan. Pada pengobatan mengurangi nyeri, penting juga menggunakan terapi non farmakoligi yang blsa mengurangi nyeri. Teknik non farmakologi yaitu teknik distraksi relaksasi dan teknik distraksi dengan mendengarkan bunyi musik . Kesunyian ruangan dan waktu sambil mendengarkan musik dengan mendengarkan musik instrumental pasien dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan (Munziati, 2024).

Perawat memiliki peran penting untuk mengatasi terjadinya nyeri saat pasien post operasi dengan menberikan asuhan keperawatan dan memberikan terapi farmakoIogi dan non farmakoIogi dalam melakukan tIndakan pasien post operasi

untuk mengatasi nyeri dengan melakukan dengan mandiri salah satunya dengan teknik terapi musik instrumental.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Rumah Sakit Husada, Jumlah pasien operasi pada tahun 2024 berjumlah 1985 diantaranya dengan anestesi umum, anestesi spinal dan anestesi lokal, rata-rata dalam 1 bulan jumlah operasi sebanyak 160 pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengambil judul " Efektivitas Terapi Musik Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Pemulihan Rumah Sakit Husada Jakarta " untuk peneliti maka tertarik untuk meneliti apakah terapi Musik instrumental dapat menghilangkan skala nyeri pasien

1.2 Rumusan Masalah

Pasien setelah melakukan tindakan operasi biasanya masih sering merasakan rasa nyeri di bagian pembedahan meskipun sudah diberikan obat namun nyeri hanya hilang sesaat saja dan kadang masih timbul efek samping dan pasien bisa menjadi ketergantungan obat .

Dalam masalah ini peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah memenuhi kebutuhan pasien yaitu salah satu terapi mandiri keperawatan daIam menangani suatu nyeri yaitu dengan pemberian terapi musik instrumental. Dari terapi musIk instrumentaI apakah pasien terdapat suatu perbedaan yang signIfikan daIam skala nyeri sebelum diberikan dan sesudah diberikan dalam melakukan terapi musik instrumentaI.

Oleh sebab itu penulis sangat tertarik dengan masalah ini apakah nyeri saat menangani rasa nyeri pengaruh atau tidak terapi musik instrumental dapat

meredakan skaIa nyeri pasien pada pasien post operasi di ruang pemulihan rumah sakit husada Jakarta tahun 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi musik instrumental terhadap pada pasien post operasi di ruang pemulihan rumah sakit husada.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Diidentifikasinya skala nyeri pasien post operasi
2) Diidentifikasinya nyeri pasien post operasi sebelum diberikan musik instrumental
3) Untuk Diidentifikasinya nyeri pasien post operasi sesudah diberikan musik instrumental
4) Menganalisis pengaruh musik instrumental terhadap nyeri pasien post operasi setelah diberikan terapi musik instrumental.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Aplikatif

1) Bagi pasien

Dengan terapi musik instrumental dapat menurunkan skala nyeri dengan cara non farmakologi dan tidak ada efek sampingnya dan dapat dilakukan setiap saat.

2) Bagi rumah sakit

Dapat mempercepat pemulihan pasien dan memberikan kepuasan pasien agar

UNIVERSITAS NASIONAL

kembali lagi pada saat pasien mau berobat.

3) Bagi peneliti

Menjadikan masukan dalam melakukan rencana tindakan dan membuat suatu penelitian keperawatan yang berfokus pada tindakan mandiri yang dapat bermanfaat langsung untuk pasien.

1.4.2 Metodologi

Dapat menambah suatu pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, dalam mengenai pengaruh terapi musik instrumental terhadap skala nyeri pasien post operasi

1.4.3 Keilmuan

Manfaat dilakukannya penelitian ini dalam bidang keilmuan adalah sebagai referensi untuk meningkatkan suatu pengetahuan dan pemahaman tentang terapi musik instrumental seperti pelatihan ataupun seminar untuk penangan terapi non farmakologi untuk penanganan nyeri bagi pasien post operasi di rumah sakit.

UNIVERSITAS NASIONAL